

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi orang lain.¹ Meningkatnya kebutuhan hidup dan perlunya jaminan di hari tua membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih jenis investasi yang akan datang dilakukan. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal, baik melalui saham, obligasi, maupun instrumen pasar modal lainnya.

Bagi perusahaan, keberadaan pasar modal akan menambah pilihan dalam memenuhi kebutuhan dana khususnya dana dalam jangka panjang, sehingga keputusan perusahaan dalam pembelanjaan semakin bervariasi dan struktur modal perusahaan menjadi lebih optimal. Bagi investor keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan semakin terbuka.

Pasar modal secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan orang yang membutuhkan dana (*issuer*) untuk mengembangkan investasi.² Dalam pasar modal, informasi memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan strategi bisnisnya. Oleh karena itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan investor. Ibaratnya, pasar modal tanpa informasi adalah judi. Pada umumnya, ketika informasi yang akan datang ke pasar modal bersifat positif, maka harga saham dan indeks akan bergerak naik. Sebaliknya, jika informasi yang datang bersifat

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hlm.33.

² *Ibid*, hlm.27.

negatif, maka akan memicu terjadinya tekanan jual sehingga harga saham dan indeks akan mengalami penurunan.³

Sejarah perkembangan industri keuangan syariah yang meliputi perbankan, asuransi, dan pasar modal merupakan proses sejarah yang sangat panjang. Lahirnya agama Islam sekitar 15 abad yang lalu meletakkan dasar penerapan prinsip syariah dalam industri keuangan karena dalam Islam dikenal kaidah muamalah yang merupakan kaidah hukum atas hubungan atas manusia, yang di dalamnya termasuk hubungan perdagangan dalam arti yang luas. Dilihat dari legal formalnya, pasar modal dengan prinsip-prinsip syariah Islam berdiri pada tanggal 14 Maret 2003. Semenjak ditandatangani Nota Kesepahaman antara Bapepam dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yang dilanjutkan dengan Nota Kesepahaman antara DSN-MUI dengan SROs (*Self Regulatory Organizations*), setelah pada tanggal 3 Juli 2000, BEJ mengeluarkan daftar perusahaan yang tercatat dalam bursa yang sesuai dengan syariah Islam atau saham-saham yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII).⁴

Dasar dari pembentukan pasar modal adalah perintah Allah untuk tolong menolong dalam kebaikan dan Taqwa sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهْدٰى وَلَا اَلْقَلْبِدَ وَلَا
 ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا
 تَجْرِمْنٰكُمْ سَنَآءُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-

³ Jogyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2010, hlm.518.

⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm.122-123.

bulan haram, jangan (mengganggu) binatang- binatang *had-ya*, dan binatang- binatang *qalaa-id*, dan jangan (pula) mengganggu orang- orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali - kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang - halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong - menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS.Al-Maidah:2)⁵

Pasar modal syariah mengalami perkembangan yang cukup baik, antara lain dengan peningkatan jumlah saham Syariah pada 2013 sebesar 2,79% dibandingkan 2012. Jumlah saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) juga meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, peningkatan nilai kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga terjadi pada akhir 2013 yakni sebesar 4,35% dibandingkan kapitalisasi pasar saham ISSI pada akhir desember 2012.⁶

Namun demikian, pada saat ini jumlah investor Indonesia masih kurang dari 400.000 orang atau hanya sekitar 1% dari total seluruh penduduk Indonesia. Berdasarkan survei nasional literasi yang dilakukan OJK, jumlah masyarakat yang paham pasar modal sudah mencapai angka 3,79% atau jauh di atas jumlah masyarakat yang sudah melakukan investasi di sektor pasar modal. Hal inilah yang menyebabkan penikmat perkembangan pasar modal syariah di Indonesia masih didominasi oleh pihak asing.⁷

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan

⁵ Al-Qur'an, Surat Al-Maidah ayat 2, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, PT.Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hlm.156-157.

⁶ Dwi Narwoko, "Masyarakat Kelas Menengah Atas Mulai Lirik Keuangan Syariah", <http://www.merdeka.com/uang/masyarakat-kelas-menengah-atas-mulai-lirik-keuangan-syariah.html>, akses 11 november 2015.

⁷ Dedik Yudi Raharjo, "Pasar Modal Syariah di Indonesia sangat Menjanjikan", <http://surabayanews.co.id/2014/12/04/12548/pasar-modal-syariah-di-indonesia-sangat-menjanjikan.html>, akses 11 november 2015.

memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.

JII terdiri dari 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT.DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui *filter* syariah terlebih dahulu. Ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII. *Pertama*, emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. *Kedua*, bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba. *Ketiga*, bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram. *Keempat*, usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan dan / menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.⁸

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam suku, agama dan kebudayaan. Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas muslim. Sebagai negara yang sebagian besar penduduknya beragama muslim, hari libur Islam menjadi hari libur yang paling banyak diperingati. Terdapat lima macam hari libur umat islam yang dirayakan setiap tahunnya, yaitu *Idul Fitri*, *Idul Adha*, *Isra' Miraj*, Tahun baru *Hijriah*, dan *Maulid* Nabi Muhammad. Ritual keagamaan yang paling menonjol, bahkan dilaksanakan di seluruh dunia adalah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Hari Raya Islam dilaksanakan setiap tahun pada tanggal dan bulan yang berbeda menurut kalender yang ditetapkan pemerintah.

Alasan memilih dua event hari libur lebaran yaitu hari libur idul fitri dan idul adha karena kedua hari libur tersebut disinyalir memiliki

⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2013, hlm.209.

dampak besar di pasar Indonesia yang juga dapat berdampak terhadap pasar saham. Perekonomian Indonesia akan mengalami gejolak karena semua sektor ekonomi Indonesia terkena dampak libur lebaran. Pada saat menjelang libur lebaran, perusahaan banyak membelanjakan anggarannya untuk membayar Tunjangan Hari Raya (THR) pekerjanya, sehingga akan meningkatkan *income* atau pendapatan pegawainya. Karena pendapatan yang diterima pegawai meningkat pada saat itu berdampak pada peningkatan konsumsi barang dalam menyambut hari libur lebaran. Karena uang yang beredar di pasar tinggi, disinyalir dapat berdampak terhadap perdagangan di *Jakarta Islamic Index*, sehingga dapat terjadi *abnormal return*.

Tabel 1.1

Data Rata-rata *Return* Saham Syariah di JII Periode 2011-2015

Hari Libur Idul Fitri		Hari Libur Idul Adha	
Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
0,000159	0,006547	-0,00033	-0,00017

Sumber: Data Penelitian yang diolah 2016

Pada tabel 1.1 di atas merupakan data rata-rata *return* saham *syariah* dari perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index. Rata-rata *return* saham tahun 2011-2015 sebelum hari libur Idul Fitri menunjukkan angka 0,000159. Sedangkan rata-rata *return* saham sesudah hari libur Idul Fitri menunjukkan angka 0,006547. Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham yaitu terjadi *return* saham lebih tinggi sesudah hari libur idul fitri dibandingkan sebelum hari libur idul fitri. Begitu pula dengan rata-rata *return* saham sesudah hari libur idul adha lebih tinggi dibandingkan sebelum hari libur idul adha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Uli Latifah *Return* saham sesudah hari libur keagamaan lebih tinggi dibandingkan *return* saham sebelum hari libur keagamaan karena para investor lebih memilih

memegang uang sebelum hari libur daripada berinvestasi sehingga sebelum hari libur terjadi transaksi penjualan saham yang lebih banyak dari pada pembelian saham. Ketika pasar telah dibuka kembali setelah hari libur, maka investor akan segera berlomba-lomba membeli saham sebelum harga saham kembali naik.⁹

Di Bursa Efek Indonesia berlaku kalender libur bursa yang di dalamnya memuat jadwal waktu peniadaan kegiatan pelaksanaan perdagangan efek di bursa. Peniadaan kegiatan perdagangan efek di bursa efek Indonesia diberitahukan secara resmi oleh KPEI melalui Pengumuman resmi di web (www.idx.co.id).

Mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 1 tahun 2009, Nomor SKB/13/M.FAN/8/2009 dan Nomor KEF.227/MEN/VIII/2009 definisi Kalender Libur Bursa yaitu jadwal yang menerangkan waktu (hari dan tanggal) peniadaan kegiatan pelaksanaan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek di Bursa.¹⁰ Pengumuman Bursa adalah pengumuman tertulis yang disampaikan melalui media elektronik maupun sarana lain yang ditetapkan oleh Bursa.¹¹

Dalam pasar efisien, adanya informasi yang baru akan segera diantisipasi oleh para pelaku pasar dalam memutuskan keputusannya membeli atau menjual, sehingga menyebabkan perubahan terhadap harga, dan selanjutnya harga akan stabil kembali. Semakin cepat harga bereaksi terhadap informasi baru maka pasar akan semakin efisien. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan

⁹ Uli Latifah dan Prasetiono, *Analisis Perbedaan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Hari Libur Keagamaan Serta Hari Libur Nasional (Studi Empiris pada IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)*, Diponegoro Journal Management, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, hlm.5

¹⁰ Pengumuman Kalender Libur Bursa Tahun 2010 PENG-00361/BEI.PSH/11/2009 <https://xa.yimg.com/kq/groups/20521513/644180766/name/Kalender> diakses pada 22 desember 2015.

¹¹ Peraturan Nomor III-G: Tentang Suspensi Dan Pencabutan Persetujuan Keanggotaan Bursa <http://www.icamel.id/wp-content/uploads/2015/06/Peraturan-Nomor-III-G-tentang-Suspensi-dan-Pencabutan-Persetujuan-Keanggotaan-Bursa.pdf> diakses pada 22 desember 2015.

telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik informasi di masa lalu (misalnya laba perusahaan tahun lalu), informasi saat ini (misalnya rencana kenaikan deviden tahun ini) maupun informasi yang bersifat pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga.¹²

Sebuah empiris yang dilakukan Eugene F. Fama dalam Adler Haymans Manurung bahwa harga saham yang ditransaksikan investor baik di bursa maupun di luar bursa merupakan refleksi seluruh informasi yang ada di perusahaan. Artinya informasi tersebut membuat harga saham naik atau turun dan perubahan ini yang membuat investor melakukan transaksi. Bila informasi tersebut sangat bagus maka harga saham diduga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya informasi negatif membuat harga saham akan mengalami penurunan.¹³ Menurut William F. Sharpe, et.al. dalam bukunya menyatakan bahwa perusahaan menentukan tiga tanggal yang berasosiasi dengan dividen saham ataupun pemecahan saham yaitu tanggal pengumuman, tanggal pencatatan, dan tanggal pembayaran.¹⁴

Penelitian Rystrom dan Benson dalam jurnal Winda Rika Lestari mengemukakan argumentasi mengenai *return* saham selalu negatif pada hari Senin dari sisi psikologis investor. *Return* negatif yang selalu terjadi pada hari Senin disebabkan oleh sikap “tidak suka” dari banyak individu terhadap hari Senin, karena hari Senin merupakan hari pertama dari 5 hari kerja. Psikologis investor yang tidak menyukai hari Senin ini menjadikan investor sering melakukan tindakan yang tidak rasional dan keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis spesifik individu, dan *mood* investor. Tindakan yang tidak rasional dalam

¹² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Kanisius, Yogyakarta, 2010, hlm.221.

¹³ Adler Haymans Manurung, *Kaya Dari Bermain Saham: Panduan Jitu Investasi Di Lantai Bursa*, PT.Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2009, hlm 79-80.

¹⁴ William F. Sharpe, et.al. *Investasi: Investment, 5th ed.*, Terj. Henry Njooliangtik, Agustiono, Prenhallindo, Jakarta, t.th., hlm.48.

melakukan transaksi akan cenderung memperoleh *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.¹⁵

Weekend effect (diterjemahkan menjadi efek akhir Minggu) dalam pola *return* harian yaitu adanya perbedaan *return* untuk hari-hari tertentu. Gibbons dan Hess dalam Eduardus Tandelilin menemukan bahwa hari Senin *return* saham akan lebih rendah atau negatif dibandingkan dengan hari lain di Bursa Saham New York. Sebaliknya *return* saham hari Rabu dan Jumat akan lebih tinggi atau positif dibanding hari-hari perdagangan lainnya.¹⁶ *Holiday effect* adalah salah satu bagian dari *event study*. Satu atau lebih liburan penting dalam kalender mengandung *holiday effect* dimana pendapatan saham di hari-hari menjelang libur jauh lebih tinggi dibanding hari - hari biasa.

Selanjutnya, penelitian Uli Latifah dan Prasetiono bertolak belakang dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung teori *weekend effect*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah hari libur keagamaan, tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah hari libur nasional, tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum hari libur keagamaan dengan sebelum hari libur nasional, dan tidak terdapat perbedaan *return* saham sesudah hari libur keagamaan dengan sesudah hari libur nasional pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu di pasar saham luar negeri (khususnya pasar saham yang kuat dan stabil) disebabkan faktor informasi dan pengetahuan yang masih rendah dalam pasar saham. Selain itu jumlah hari libur di Indonesia yang sangat banyak dan beragam hari liburnya menyebabkan investor pasar saham tidak bereaksi terhadap adanya hari libur.¹⁷

¹⁵ Winda Rika Lestari, *Pengaruh Weekend Effect Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*, JMK, Vol. 9, No. 1, Maret 2011, hlm.33-34.

¹⁶ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta, 2001, hlm.116-117.

¹⁷ Uli Latifah dan Prasetiono, *Op.cit.*, hlm.11.

Penelitian ini mengamati rata-rata *return* saham secara berkala perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) pada lima sebelum dan sesudah hari libur lebaran. JII dipilih karena indeks yang dihasilkan berasal dari kumpulan saham yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang terdapat di dalam pasar modal.

Berdasarkan latar belakang masalah atau Gap di atas dimana terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih lanjut dan spesifik memilih hari libur Islam khususnya hari raya Islam yaitu mengenai apakah terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah hari libur lebaran yaitu hari libur idul fitri dan idul adha, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Analisis Perbedaan Rata-rata Return Saham Sebelum Dan Sesudah Hari Libur Lebaran pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks Periode 2011 - 2015**”.

B. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah riset yang nantinya akan berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam lingkup masalah riset dan mana yang tidak. Dengan demikian pembatasan masalah akan membuat masalah riset menjadi fokus dan jelas, sehingga rumusan masalah dapat dibuat dengan jelas pula.¹⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Menggunakan data harga saham harian perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Periode tahun yang diteliti dalam penelitian ini adalah mulai dari tahun 2011-2015.

¹⁸ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm.229.

3. Perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah hari libur Idul Fitri dan hari libur Idul Adha perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), diukur dengan uji t-test.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum hari libur Idul Fitri dan sesudah hari libur Idul Fitri?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum hari libur Idul Adha dan sesudah hari libur Adha?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan rata-rata *return* saham sebelum hari libur Idul Fitri dan sesudah hari libur Idul Fitri.
2. Menganalisis perbedaan rata-rata *return* saham sebelum hari libur Idul Adha dan sesudah hari libur Adha.

E. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan-tujuan tersebut di atas, Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik terhadap diri penulis pribadi lebih-lebih untuk umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah cakrawala baru, bahwa faktor-faktor eksternal perusahaan seperti adanya pengumuman hari libur juga berpotensi mempengaruhi rata-rata *return* saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal perusahaan itu saja.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang perbedaan perolehan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah hari libur idul fitri dan idul adha pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga menentukan sikap dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham di sekitar periode hari libur lebaran tersebut.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh lembaga.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil variabel lain, selain hari libur Idul Fitri dan hari libur Idul Adha .

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bab ini terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, dan Abstrak.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan masalah-masalah yang erat kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai dasar dan memberi penjelasan mengenai skripsi ini yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori, bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini Penulis mengungkapkan metode penelitian yang Penulis gunakan meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Tata Variabel Penelitian, Definisi operasional, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari Gambaran umum *Jakarta Islamic Index*, Deskripsi Data Penelitian, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, Implikasi Penelitian, Keterbatasan Penelitian, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan dan Lampiran-lampiran.

